

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) DARI DINAS
SOSIAL DI KECAMATAN
MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

¹Fathimah Muharami, ²Rosmita

^{1,2}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Fathimah@gmail.com

ABSTRAK

This research is motivated by the housing problems among people. In fact, a house is basic need for human beings. It is a place for family reflecting the dignity and asset for its people. This research focuses on The Response of the Society on the Implementation of the *Bantuan Rumah Tidak Layak Huni* (Housing Donation) from the Social Government Agency of Kecamatan Mungka Lima Puluh Kota. This research aims to know The Response of the Society on the Implementation of the *Bantuan Rumah Tidak Layak Huni* (Housing Donation) from the Social Government Agency of Kecamatan Mungka Lima Puluh Kota. This thesis uses quantitative method. Data is analyzed based on correlations coefficient product moment technique using the SPSS 21. Data is collected from questionnaires and documentation. The populations are all people receiving the housing donation program in Kecamatan Mungka Lima Puluh Kota consisting of 53 people. The samples are selected based on total sampling. This thesis finds that there is an effect of the society's attitude with the coefficient about 0.814 ($r = 81.4\%$) and society's behavior about 0.979 ($r=97.9\%$) in the implementation of the program. This means that the independent variable (response of the society in the attitude and behavior) has a strong effect to the dependent variable (implementation of the program). This can be seen from the score of the effect in in the interval ranges 0.80 -1.000 and determination coefficient score is about 0, 965 or 96.5%. This thesis concludes that The Response of the Society has an effect on the Implementation of the *Bantuan Rumah Tidak Layak Huni* (Housing Donation) Program from the Social Government Agency of Kecamatan Mungka Lima Puluh Kota.

Kata kunci: Response, Society, Housing Donation

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 28 H dijelaskan bahwa tempat tinggal dan lingkungan yang layak adalah hak bagi setiap orang. Karena setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan¹. Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman juga menyebutkan bahwa rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat

¹Urip Santoso, *Hukum Perumahan*, (Jakarta: Kencana 2014) 1

penghuninya, serta aset bagi pemiliknya². Menghuni rumah yang layak berarti pengakuan status legal kependudukan yang membuka identitas sosial, akses pada program peningkatan kesejahteraan serta peluang usaha yang membutuhkan kredibilitas hunian.

Perumahan merupakan pencerminan dan penjelasan secara mendetail tentang diri pribadi manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam kebersamaan di dalam masyarakat. Dengan demikian perumahan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Jadi jika ditinjau dari proses bermukim rumah merupakan sarana untuk berlindung dari alam, memberi ketentraman hidup dan pusat kegiatan budaya. Di rumah dan lingkunganlah dibentuk kepribadian manusia, maka dari itu diperlukan perumahan yang aman, nyaman, dan tentram.

Rumah Sederhana yaitu rumah yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan dan konstruksi sederhana akan tetapi masih memenuhi standar kebutuhan minimal dari aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan, dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lokal meliputi potensi fisik seperti bahan bangunan, geologis dan iklim setempat serta potensi sosial budaya seperti arsitektur lokal dan cara hidup.

Namun kenyataannya tidak semua masyarakat Indonesia yang bisa menikmati haknya atau memenuhi salah satu kebutuhan pokok mereka yaitu kebutuhan akan rumah sebagai tempat bernaung, atau ada yang memiliki rumah namun jauh dari kata layak huni, baik itu kurang dalam segi kesehatan maupun keselamatan. Masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan atau masyarakat yang berpenghasilan rendah sering kali mengalami posisi seperti ini, keterbatasan ekonomi membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pada dasarnya penyediaan tempat tinggal atau rumah di Indonesia adalah kewajiban perseorangan, negara dalam hal ini membantu akses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar perumahannya secara adil dan merata. Berdasarkan Pasal 13, Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman pemerintah Pusat berperan melaksanakan pembinaan, dan mempunyai tugas diantaranya adalah memfasilitasi penyediaan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat, mengalokasikan dana dan/atau biaya pembangunan untuk mendukung terwujudnya perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah³. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapatkan dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah (Pasal 1 Angka 24 Undang-Undang No. 1 Tahun 2011).⁴ Selain pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota dalam melaksanakan pembinaan juga mempunyai tugas diantaranya adalah melaksanakan kebijakan dan strategi pada tingkat kabupaten/kota, melaksanakan peraturan perundang-undangan serta kebijakan dan strategi penyelenggaraan perumahan dan kawasan pemukiman pada tingkat kabupaten/kota, mengalokasikan dana dan/atau biaya pembangunan untuk mendukung terwujudnya perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Salah satu peran pemerintah dalam memfasilitasi penyediaan perumahan dan pemukiman adalah melalui Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Dalam pelaksanaan Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota menyalurkan bantuan ini melalui Dinas Sosial dengan memberikan bantuan berupa bahan material rumah yang satu unitnya senilai Rp.15.000.000, 00 per unit.

²*Ibid.* 5

³*Ibid.* 28

⁴*Ibid.* 24

Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan serta memberdayakan masyarakat penerima bantuan yaitu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya baik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya maupun kebutuhan lainnya sehingga terangkatnya harkat dan martabat mereka.

Alasan penulis mengambil konsentrasi terhadap Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dari Dinas Sosial Di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ini karena saat survei awal di lapangan banyak penulis menemukan perbedaan respon dari masyarakat, ketika masyarakat yang menerima bantuan bahan bangunan rumah dari Dinas Sosial ada yang merasa kerepotan karena harus mencari pekerja ataupun upah untuk membangun rumah mereka, sedangkan bagi yang bisa mencari tambahan dana mereka bisa membangun rumah lebih besar dari yang seharusnya. Karena respon-respon seperti inilah menimbulkan pertanyaan di benak penulis bagaimana respon keseluruhan dari penerima bantuan tersebut, apakah program ini membantu mereka atau malah membebani mereka dalam menyelesaikan pengerjaan rumah tersebut.

A. Konsep Teori

1. Respon

Respon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tanggapan, reaksi, dan jawaban⁵. Sarlito Wirawan mengungkapkan pula bahwa respon adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya rangsangan⁶. Sedangkan Kartini Kartono mengungkapkan bahwa Respon adalah jawaban, reaksi tanggapan atau kegiatan seperti melakukan atau menyatakan atas sesuatu yang biasanya menyatakan gerak-gerak dari suatu kelenjer.⁷

Respon merupakan kata lain dari tanggapan yang berarti bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut berupa kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi untuk keadaan akan datang⁸. Respon atau tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas yang berat karena respon setiap orang berbeda-beda. Respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Pada prosesnya respon didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Berbicara tentang respon tidak terlepas pembahasannya dengan sikap. Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objekt tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap *kognisi, afeksi dan konasi*. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negative apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Opcit*.Hal. 745

⁶Sarlito wirawan, *Opcit*. Hal 15

⁷Kartini kartono. *Kamus Psikologi*. Pionir 118 hal 419

⁸Wasty Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta: 1984. Hal 23

menghindar dan membenci objek tertentu. Terdapat dua jenis variable yang mempengaruhi respon yaitu:⁹

- 1) Variable structural yaitu factor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik:
- 2) Variable fungsional yakni factor-faktor yang terdapat di dalam diri si pengamat misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu.

Respon tertentu terikat dengan kata-kata. Dan oleh karena itu ucapan dapat berfungsi sebagai mediantra atau menentukan hirarki mana yang bekerja. Artinya sosialisasi yang mempergunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan merupakan media strategis dalam pembentukan respon masyarakat. Apakah respon tersebut berbentuk respon positif maupun negative, sangat tergantung pada sosialisasi dari objek yang akan di respon.

Persepsi individu akan mempengaruhi sikap individu terhadap suatu program pembangunan. Dalam suatu program pembangunan terkandung ide-ide baru atau cara-cara yang disosialisasikan kedalam suatu masyarakat yang terkena program. Perubahan tersebut terproses dan terwujud dalam perubahan sikap. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang terhadap objek-objek tertentu, seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

2. Sikap Masyarakat Terhadap Program RTLH

a. Defenisi Sikap

Sikap menurut GW Allport dalam Yeni Widyastuti¹⁰ adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Beberapa pendapat tentang sikap dalam Yeni Widyastuti antara lain¹¹:

- 1) Sikap merupakan suatu tindakan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologi (Thurstone)
- 2) Sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan (Kimball Young, 1945)
- 3) Sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu (Fisbein & Ajzen, 1975)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap yang muncul dapat bersifat positif yaitu cenderung menyenangkan, mendekati, mengharapkan objek, atau muncul sikap negatif yakni menghindari, membenci suatu objek.

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objekt tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu onjek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap *kognisi, afeksi dan konasi*. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negative apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindari dan membenci objek tertentu.

⁹Adi. Isbandi R. *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta). 2007

¹⁰ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, Graha Ilmu; Yogyakarta 2013. Hal 57

¹¹*Ibid.* 58

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain yang lebih banyak terkait dengan sosiologi, yang mempelajari tentang masyarakat.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang menerima bantuan RTLH di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2017 sekitar 53 KK. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling atau sampling jenuh, yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.¹² Peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.¹³

B. Teknik Pengumpulan Data.

1. Angket (Kuesioner)

Angket dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup ataupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui pos atau internet.¹⁴ Skala pengukuran data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap / perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapatkan skala yang dimaksud, instrument harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan Lima alternative jawaban secara berjenjang.¹⁵

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari buku, internet, jurnal, foto dan sebagainya.

C. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk uji statistik deskriptif Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar provorsi variable yang diteliti. Metodeanalisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistic koefisien korelasi dengan menggunakan beberapa cara :

¹²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 85.

¹³ Ibid 112

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 142.

¹⁵Ibid. 76

¹⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2006) 231

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk menganalisis data penelitian mengenai Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni dari Dinas Sosial di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas atau Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Intercept konstan atau harga Y bila X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan penulis adalah akan menganalisa data yang telah disajikan pada hasil penelitian di atas sesuai dengan permasalahan, yaitu Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Dari Dinas Sosial Di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini berbentuk metode penelitian kuantitatif yaitu analisa yang berupa angka-angka dan akan dijelaskan dari angka-angka tersebut. Penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Adapun tujuan dari analisa data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Penulis telah melakukan penyajian setelah diakumulasikan dan diitemkan dengan memberikan nilai pada masing-masing jawaban yang telah disebar dan diisi maka penulis dapat mengolah hasil kuisioner atau angket tersebut. Penulis akan melakukan pengolahan dan penganalisa data tentang Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Dari Dinas Sosial Di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Temuan penelitian yang dijelaskan oleh peneliti yaitu adanya hubungan korelasi antara respon masyarakat dalam bentuk sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan program RTLH dari Dinas Sosial di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 0,965 ($r=96.5\%$) dengan nilai signifikan 0,000 kecil dari 0,965 dan data sangat signifikan. dari uji korelasi terdapat signifikansi antara sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan program RTLH dari Dinas Sosial di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu sebesar 0.983, dan berdasarkan koefisien determinasi sebesar 96.5%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis nyatakan dalam bab sebelumnya dengan adanya Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dari Dinas Sosial seperti apa respon yang dihasilkan masyarakat terhadap pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) tersebut masyarakatpun bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka yaitu salah satunya rumah yang layak huni, yang memiliki fasilitas yang memadai, aman, nyaman dan sehat untuk ditempati. Dinas Sosial juga mengharapkan setelah masyarakat mendapat bantuan RTLH masyarakat bisa menjadi masyarakat yang lebih

produktif dan bisa meningkatkan kesejahteraan mereka dan merubah kelas sosialnya menjadi lebih baik.

Simpulan

Setelah dilakukan penyebaran angket dan dilakukan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Respon Masyarakat Dalam Bentuk Sikap dan Perilaku Terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dari Dinas Sosial di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,983 atau (98.3%) dengan memeriksa tabel “r” pada taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel 0,270. Karena “r” hitung pada taraf signifikan 5% lebih besar dari “r” tabel ($0,983 > 0,270$) yang berada pada kisaran antara 0,80-1,000 maka antara variabel X1 (Sikap Masyarakat), X2 (Perilaku Masyarakat) terhadap variabel Y (Pelaksanaan program RTLH) termasuk korelasi yang signifikan dalam kategori sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 0,965 atau (96.5%). Artinya jika masyarakat penerima program RTLH di kecamatan Mungka memberikan Respon yang baik dalam bentuk sikap maupun perilaku maka Program RTLH akan berjalan dengan baik dan mereka akan mendapat hasil yang baik pula dari program tersebut yaitu berupa rumah yang layak huni, aman, nyaman dan sehat untuk ditempati.

Referensi

- Adi. IsbandiR. 2007. *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Anas Sudijono, 2009. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Bimo Walgito, 2006 *Pengantar Psikologi Umum*, UGM, Yogyakarta
- BPS Kab. Lima Puluh kota 2016, *Kecamatan Mungka dalam Angka*
- Burhan Bungin, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Jalaludin Rahmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif: Wajib Bagi Penelitian, Guru, Dan Mahasiswa Program S1 Dan S2 Di Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Bacaan Lingkungan
- Masri dkk, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Ini Dan Analisis Data Sekunder*, 2016, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rachman Kriyantono, 2010. *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana,
- Riduan Sunart, 2013. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Alfabeta: Bandung,

- Riduwan, 2014 *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya:
- Sumanto. Wasty 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taniredja Tukiran. Mustafidah Hidayat. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Husein.2008.*Metde Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.Jakarta: PT Raja Grafind persada.
- Urip Santoso, 2014. *Hukum Perumahan*, Jakarta: Kencana
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka,
- Wasty Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta: 1984
- Widyastuti. Yeni. 2013. *Psikologi Sosial*, Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawan. Sarlito 1991. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Zainal Mustofa Eq. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graham Ilmu.